

## Bimbingan Literasi Media Dalam Perspektif Jurnalistik Bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia

Muzakkir<sup>1</sup>, Putri Maulina<sup>2</sup>, Murhaban<sup>3</sup>, Rena Juliana<sup>4</sup>, Samwil<sup>5</sup>,  
Teuku Farizal<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: [muzakkir@utu.ac.id](mailto:muzakkir@utu.ac.id)

Email: [putrimaulina@utu.ac.id](mailto:putrimaulina@utu.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Teknologi Informasi, Universitas Teuku Umar

Email: [murhaban@utu.ac.id](mailto:murhaban@utu.ac.id)

<sup>4</sup>Tadris Bahasa Inggris, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: [renajuliana@staindirundeng.ac.id](mailto:renajuliana@staindirundeng.ac.id)

<sup>5</sup>Prodi Sosiologi, Universitas Teuku Umar

Email: [samwil@utu.ac.id](mailto:samwil@utu.ac.id)

<sup>6</sup>Prodi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar

Email: [teukufarizal@utu.ac.id](mailto:teukufarizal@utu.ac.id)

Submitted: 13-04-2022

Revised: 21-05-2022

Accepted: 30-06-2022

### Abstract

Di era milenial sekarang ini, perkembangan informasi media sosial (medsos) tidak selalu menjadi rahmat bagi manusia. Artinya, banyak informasi yang berdampak negatif bahkan menjadi petaka disebar. Karenanya, diperlukan kecerdasan literasi media untuk memahami, menganalisis, menginterpretasi, dan mendekonstruksiperspektif jurnalistik bagi calon insan pers dalam penggunaan media sosial seperti internet, bagi kebutuhan kehidupan insan, terutama dalam menghadapi media baru (new media). Tujuannya, menjadi karya kreatif dan inovatif bagi calon insan pers dan wahana transformasi pengetahuan serta kreasi seni bagi publik atau bagi masyarakat yang berminat membaca. Manfaatnya, menjadikan pribadi calon insan pers yang 'melek media', dan mampu mengeluarkan pendapat secara kritis atas informasi atau pesan yang dapat diserap dari media. Senantiasa bersikap terhadap isu, permasalahan yang muncul secara bijak, tidak mudah terbawa arus dan tergiring opininya menuju hal yang bersifat negatif. Targetnya, calon insan pers mampu melahirkan pemahaman dan konsep menulis dengan baik dan memiliki intuisi (nurani) yang tajam terhadap aspek kehidupan dan peristiwa. Menggunakan metode ceramah dan diskusi, caranya menampilkan materi dalam bentuk power point. Hasilnya, calon insan pers dapat melahirkan karya berkualitas yang memiliki fungsi pemberi informasi tentang suatu situasi dan keadaan terhadap peristiwa agar pengguna media lebih memahami tentang isu yang dikonstruksi oleh calon insan pers untuk selanjutnya diakses ke publik.

**Keywords:** Literasi Media, Perspektif Jurnalistik, Calon Insan Pers

### 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan pribadi seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, memikirkan, mempertimbangkan dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang sesuai

dengan kebutuhan manusia sehari-hari.

Dalam buku 'Wacana Digital Bahasa Media Baru' yang diterjemahkan oleh Mutia Nurul Izzati, literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi terletak dalam konteks

sosiokultural yang lebih luas. Literasi adalah “praktik ideologis” diimplementasikan dalam hubungan kekuasaan dan tertanam dalam makna dan praktik budaya tertentu.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis, dan mendekonstruksi pemberitaan atau cara kerja jurnalis. Kemampuan untuk melakukan literasi media ditujukan agar konsumen media menjadi sadar tentang strategi (cara) suatu peristiwa atau isu dikonstruksi oleh jurnalis yang selanjutnya diakses ke publik. Kemajuan media dan teknologi yang sangat pesat saat ini termasuk literasi media telah berdampak besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu komunitas yang paling berpengaruh adalah usia remaja sampai dewasa.

Dua hal yang harus mampu dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon insan pers untuk menjadikan diri sebagai insan terliterasi: 1). Harus memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi, mengelompokkan, menginduksikan, mendeduksikan, mensistesisikan dan mengabstraksikan ke dalam media. 2). Memiliki kemampuan dalam memproduksi media atau konten

media, seperti menulis berita (*news*), *reportase* (laporan berita), menjadi editor, dan fotografi.

Menurut Agus Buchori (2021), seorang insan yang terliterasi memiliki 3 (tiga) syarat minimal, sehingga bisa dianggap menjadi pribadi terliterasi:

*Pertama*, seseorang harus bisa mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Dalam kondisi ini, calon insan pers harus mampu menguasai lokasi dan strategi mendapatkan informasi secara mutlak dan faktual.

*Kedua*, pada saat informasi sudah diperoleh, calon insan pers harus mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi secara kritis sejauh mana kebenaran informasi dimaksud dan bernilai guna untuk mengatasi persoalan maupun dalam hal pengambilan keputusan. Artinya, informasi yang diperoleh itu sudah sesuai dengan fakta di lapangan?

*Ketiga*, apabila sudah dapat dinyatakan valid dan bisa dipercaya, insan pers harus mampu memanfaatkan informasi tersebut secara akurat dan kreatif. Artinya, insan pers harus mampu mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan itu untuk mengembangkan kompetensinya agar mudah mengatasi setiap persoalan dalam hidupnya. Dengan

standar minimal tersebut, seorang insan pers sudah dapat dikatakan terliterasi dan bisa melakukan proses pembelajaran selama hidup.

Menurut Baran dan Dennis (2010), literasi media sebagai suatu rangkaian kegiatan melek media yaitu gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Karenanya, melek media dipandang sebagai sebuah keterampilan yang bisa berkembang di dalam sebuah rangkaian dimana manusia tidak selalu melek terhadap media dalam semua situasi, setiap waktu serta terhadap semua media. (Muhammad Thariq, 2014).

Michael Silverblatt, seorang kritikus sastra dan penyiar Amerika Serikat menyebutkan, ada 4 (empat) sasaran literasi media yaitu: a). Kesadaran kritis, b). Berdiskusi, c). Preferensi kritis, d). Aksi sosial. Konsep literasi media dibagi menjadi tiga tingkatan, di antaranya: konsep dasar, konsep menengah, dan konsep lanjut. Konsep dasar berfokus pada bagaimana cara media mempengaruhi masyarakat. Konsep menengah, mengkaji lebih dekat bagaimana pesan literasi media tercipta, dan konsep lanjutan adalah meneliti interaksi dan peran literasi media. "Literasi media adalah

kemampuan untuk menganalisis dan mendekonstruksi pencitraan media. Hal ini bertujuan agar pemirsa menjadi sadar atau melek terhadap bagaimana cara media dikonstruksi dan diakses" (Tamburaka, 2013).

Kesadaran kritis yang sangat esensi adalah memberikan manfaat bagi khalayak untuk mendapatkan informasi secara benar terkait *converage* (liputan) media dengan komparasi antara media satu dengan media lain secara kritis; lebih sadar akan dampak media dalam kehidupan bermasyarakat; menginterpretasikan pesan media; membangun sensitivitas terhadap program-program sebagai cara mempelajari budaya; memahami pola hubungan antara pemilik media dan pemerintah yang mempengaruhi konten media; serta mempertimbangkan media dalam keputusan-keputusan yang bersifat pribadi.

Di Indonesia terus mengalami kemajuan baik di bidang teknologi maupun komunikasi. Sejak tahun 90-an, teknologi informasi juga sudah mulai banyak bermunculan dan dapat dinikmati masyarakat secara luas, misalnya media cetak, media elektronik, dan media baru atau yang selanjutnya dikenal sebagai literasi media.

Dalil-dalil literasi media, menurut Praktisi Jurnalistik Aceh, Yarmen Dinamika adalah: 1). Siapa pun bisa menjadi penulis, kecuali yang tidak mau, 2). Menulis bukanlah bakat, melainkan kemauan yang terus diasah dengan caraberlatih dan mendapat apresiasi,

3). Tulislah apa yang kamu kerjakan dan kerjakanlah apa yang kamu tulis, 4). Bingkailah ilmu dengan cara menuliskannya, 5). Menulis adalah pekerjaan untuk keabadian, 6). Dengan membaca Anda mengenal dunia, dengan menulis dunia akan mengenal Anda.

Atas pertimbangan tersebut diatas, maka Redaktur Senior Harian Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika bersama pemateri mengadakan, "*Bimbingan Literasi Media Dalam Perspektif Jurnalistik Bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia.*"Pengabdian ini berkaitan dengan *Mata Kuliah Praktik Jurnalistik* yang pemateri asuh kepada mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Teuku Umar (FISIP-UTU).

Tujuan pengabdian ini, antara lain:

- (1) Guna meningkatkan kemampuan memahami, menulis dan mengembangkan literasi

media yang merupakan keharusan bagi calon insan pers.

- (2) Menumbuhkan etos ilmiah, semangatbagi calon insan pers, karena pengetahuan tentang literasi media bagian dari karya jurnalistik. Sebenarnya konsep literasi jurnalistik adalah menulis berita (*news writing*) kemampuan dasar yang wajib dimiliki seorang penulis. Kemampuan menulis menjadi salah satu ciri utama profesionalitas bagi calon insan pers yakni keahlian (*expertise*).
- (3) Melatih keterampilan dasar menulis bagi insan pers, yang kemudian dapat dituangkan (dipublikasi) dalam berbagai media, baik cetak, elektronik, media baru (online), maupun dalam jurnal ilmiah.
- (4) Materi literasi media diharapkan dapat menjadi karya kreatif bagi diri calon insan pers dan wahana transformasi pengetahuan dan kreasi seni bagi publikatau bagi masyarakat yang berminat membaca.

Manfaat memahami literasi media bagi calon insan pers antara lain:

*Pertama*, menjadikan pribadi yang “melek media”. Artinya, menjadikan calon insan pers yang paham, memiliki pengetahuan luas, mampu menganalisis, menilai, dan mampu mengeluarkan pendapat secara kritis atas informasi atau pesan media yang didapat.

*Kedua*, senantiasa bersikap terhadap isu, permasalahan yang muncul secara bijak, tidak mudah terbawa arus dan tergiring opininya menuju hal yang bersifat negatif.

Fungsi literasi media bagi calon insan pers dan masyarakat luas adalah: a) Dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan perbendaharaan kata.

b). Memaksimalkandaya pikir, karena selalu dipergunakan untuk membaca, menulis dan menganalisis berbagai masalah di dalam media.

c). Mendapatkan wawasan, cakrawala berpikir dan perkembangan informasi aktual dari literasi media.

d). Menambah kemampuan interpersonal seseorang menjadi lebih baik lagi.

5. Mengasah kemampuan untuk menekuni dan mendalami makna dari suatu informasi.

6. Memperkuat kapasitas dan kecakapan verbal secara individu.

7. Meningkatkan ketrampilan, kinerja, analisis dan berpikir seseorang.

8. Membantu menumbuhkan dan mengoptimalkan kekuatan fokus dan kesanggupan konsentrasi seseorang.

9. Meningkatkan kompetensi personal insan untuk menyusun dan menata kata yang bermanfaat dalam menulis.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan literasi media ini antara lain:

- (1) Calon insan pers memiliki kompetensi dan keterampilan untuk melakukan literasi media agar pengguna media lebih memahami tentang isu yang dikonstruksi oleh calon insan pers untuk selanjutnya diakses ke publik.
- (2) Calon insan pers mampu meningkatkan kemampuan mendekonstruksi informasi secara meluas kepada publik.
- (3) Calon insan pers mampu melahirkan pemahaman dan konsep menulis dengan baik dan memiliki intuisi (nurani) yang tajam terhadap aspek kehidupan dan peristiwa.

### Jenis-jenis Literasi Media

#### a). Media Cetak

Media cetak merupakan tipe media lama dalam literasi media. Sampai sekarang ini media cetak sebagai sumber informasi bagi publik masih cukup digemari dan selalu mendapat tempat dihati masyarakat terutama surat kabar. Meskipun oplahnya, eksistensinya mulai berkurang di tengah-tengah masyarakat, namun surat kabar tetaplah menjadi bahan literasi media yang tetap disenangi oleh pembaca.

#### b). Televisi

Televisi merupakan tipe media literasi yang tidak hanya menampilkan tulisan dan gambar, namun juga menampilkan ungkapan (kata-kata) melalui suara dan juga ilustrasi gambar bergerak (video). Media televisi menjadi suatu paket komplit yang sangat mudah diakses masyarakat sebagai sumber informasi.

#### c). Media Baru (digital)

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada kemajuan literasi media, salah satunya adalah lahirnya media baru (new media) yakni media digital (internet). Saat ini internet bukan lagi sesuatu yang langka, namun kini sangat mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu keunggulan internet disini adalah

jangkauan akses informasi yang luas dan tak terbatas.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan adalah para mahasiswa yang disebut sebagai calon insan pers, pemerhati pers, masyarakat pencinta komunikasi, dan unsur Harian Serambi Indonesia. Pengabdian ini diberi nama, "Bimbingan Literasi Media Dalam Perspektif Jurnalistik bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia".

Kegiatan, "*Bimbingan Literasi Media Dalam Perspektif Jurnalistik Bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia*", dilaksanakan selama satu hari pada, 24 Februari 2022, di Markas Besar Harian Serambi Indonesia, Kabupaten Aceh Besar-Banda Aceh, dan di Warkop Oen KUPI, Lampineung-Banda Aceh. Dalam pengabdian ini, pemateri menggunakan metode ceramah, diskusi/tanya jawab dan pemberian tugas diakhir sesi. Metode ceramah dan diskusi, menggunakan media laptop dan LCD, caranya menampilkan materi dalam bentuk *power point*, disertai contoh penggunaan literasi media melalui surat kabar, majalah, maupun yang ditulis dalam karya buku sebagai pendukung.

Materi yang dideskripsikan terkait dengan bimbingan literasi media antara lain:

- a). Perspektif calon insan pers saat berinteraksi melalui media dengan menggunakan literasi.
- b). Kepandaian dan ketrampilan calon insan pers menggunakan literasi media, dan tindakan kritis terhadap isi media.
- c). Kemampuan calon insan pers untuk bersikap kritis terhadap media.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan keterampilan tentang literasi media bagi setiap calon insan pers dipengaruhi oleh strategi mereka dalam memandang hubungan antara media dan publik. Sebagian besar aktivis memiliki referensi literasi media yang serupa, namun aplikasi dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan yang dibidik. (Hendriyanidan B. Guntarto)

Menurut Muhammad Thariq (2014), pendekatan literasi media sekarang ini tidak terbatas pada kompetensi personal orang dewasa atau sebatas kajian studi di perguruan tinggi semata, namun lebih jauh dapat mempersiapkan generasi remaja dan dewasa dalam

kegiatan literasi media, sehingga literasi media memiliki hubungan membantu para mahasiswa jurnalistik calon insan pers mengembangkan pemahaman, pemikiran terhadap sifat alami media massa, teknik-teknik yang digunakan serta dampak dari teknik-teknik tersebut.

Kaitan dengan literasi media, pembelajaran dapat diarahkan untuk memperkuat pemahaman bagi calon insan pers terhadap media bagaimana bekerja dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas. Dengan demikian, melalui literasi media, masyarakat semakin kritis terhadap perkembangan informasi yang muncul di media massa.



**Gambar 1.** Pemateri menyampaikan materi bimbingan literasi media bagi calon insan pers.



**Gambar 2.** Pemateri menjelaskan konten media kepada peserta bimbingan, berdiskusi dan tanya jawab.





**Gambar 3.** Pemateri berfoto bersamapeserta bimbingan di Markas Besar Harian Serambi Indonesia, Aceh Besar-Banda Aceh.

Menurut Yosol Iriantara (2018), untuk menghadapi serbuan media massa dan masyarakat yang sesak media, upaya mengembangkan literasi media atau populer dengan sebutan melek media di kalangan masyarakat dipandang lebih realistis untuk membangun kompetensi khalayak dalam mengendalikan isi media.

Pentingnya literasi media dan informasi di era internet sekarang ini, seperti dikatakan oleh Zainuddin Muda Z. Monggilo (Dosen Departemen Ilmu Komunikasi UGM), di zaman sekarang ini, masyarakat bingung untuk menentukan berita yang benar atau bohong (hoaks). Sebab, dengan menjamurnya informasi secara cepat dan serba gratis di media internet yang disebarkan oleh banyak orang semakin sulit bagi

masyarakat membedakan informasi yang benar atau bohong. Karenanya, calon insan pers dituntut mampu meningkatkan kualitas intelektual terhadap literasi media sebagai aktivitas yang menekankan pada aspek edukasi bagi masyarakat, sehingga publik semakin cerdas mengakses dan memilih program yang berguna sesuai kebutuhannya.

Elemen literasi media menurut Michael Silverblatt, di antaranya:

1. Kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan publik
2. Memahami proses komunikasi massa.
3. Mengembangkan strategi untuk dapat menganalisis dan mendiskusikan pesan media literasi.

4. Kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri kita sendiri pada saat ini, dan
5. Mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi literasi media.

### **Insan Pers**

Insan pers adalah orang yang berkecimpung dalam dunia pers (KBB). Pers adalah orang yang melakukan kegiatan menulis berita. Dalam UU Nomor 40 Tahun 1999, pers adalah lembaga sosial dan alat komunikasi massa yang melakukan berbagai kegiatan berhubungan dengan kejournalistikan seperti mencari, mendapatkan, mempunyai, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam berbagai cara seperti tulisan, gambar, data, dan grafik ataupun dalam bentuk media lainnya seperti media cetak, media elektronik, dan semua jenis saluran yang sudah disediakan. Kepada insan pers juga dipersyaratkan, *pertama*; menjadiseorang insan pers bukan karena keluasan pengetahuan atau keluasan bergaul semata, melainkan vitalitas. James Reston (kolomnis termashyur dan juga mantan wartawan New York Times) selalu menekankan hal ini. "Sedang-sedang pun

kecerdasannya, asal vitalitasnya tinggi, seorang insan pers akan selalu handal." Vitalitas (daya) adalah kunci kegairahan mencari dan menyiarkan sesuatu yang baru. Tidak ada kata menyerah, sebelum mendapatkan yang diinginkan. *Kedua*; menguasai berbagai ilmu komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi antar budaya, dan jenis komunikasi lainnya. Kemampuan ini bersifat mutlak, karena dunia insan pers adalah dunia komunikasi. *Ketiga*; menaati berbagai regulasi yang berhubungan dengan dunia jurnalistik, juga regulasi yang menyangkut tuntutan profesionalisme kejournalistikan. Tanpa memahami dan mentaati regulasi yang memagari, berarti tidak mampu menyadari fungsi dan perannya. Regulasi tidak hanya berupa undang-undang, melainkan juga kode etik, standardisasi profesi dan ketentuan lain yang diberlakukan.

### **Komponen Literasi Medi**

David Buckingham (2007) dalam buku "*Media Education*" yang diulas Muhammad Thariq, membagi literasi media dalam 4 komponen yaitu:

(1). Produksi

Komponenpertama berkaitan dengan berbagai aspek yang

menyangkut dengan produksi dari suatu informasi dalam sebuah media. Produksi tidak lepas dari industri media, yang meliputi teknologi, praktisi jurnalisme, arus informasi hingga aturan yang mengatur berjalannya suatu informasi. Produksi dalam hal ini, juga menyangkut hubungan antar media dan khalayak mengakses informasi dalam media

#### (2). Bahasa

Komponen kedua meru pakan salah satu aspek terpenting dalam literasi media. Bahasa merupakan 'jembatan' bagi pemaknaan atas sebuah informasi yang disampaikan kepada publik. Lebih dari itu, bahasa dalam ruang literasi media meliputi bagaimana informasi itu disampaikan dalam suatu sudut pandang tertentu.

#### (3). Penyajian

Penyajian informasi yang disampaikan dalam literasi media haruslah objektif atas keberadaan suatu isu tertentu. Media sebagai sumber informasi bagi publik harus benar-benar menjadi sumber informasi yang dapat diakses oleh publik secara luas. Dalam penyajian ini juga menyangkut pengaruh pesan dalam media terhadap kelompok sosial atau isu tertentu dalam masyarakat.

#### (4). Audiens

Audiens dalam literasi media merupakan khalayak ramai. Audiens dalam aspek literasi media terkait hubungannya dengan masyarakat mulai dari siapa yang menjadi target dari pesan yang disampaikan. Strategi literasi media dalam berkomunikasi, bagaimana cara media itu menjangkau khalayaknya sampai kepada aspek subjektif dari khalayak terkait dirinya dalam menafsirkan pesan dari suatu media serta aspek kebutuhannya dan informasi dari suatu media.

### **Kecerdasan Literasi Media**

Setelah seseorang melakukan kegiatan literasi media maka diharapkan ia akan memiliki setidaknya tujuh kecerdasan (Poerwaningtias, 2013) yaitu:

#### (1). *Analysis*

*Analysis* berkaitan dengan kemampuan memahami isi dan konten serta membongkar dan mengkaji suatu informasi dari sebuah media. Dalam tahapan kemampuan itu, calon insan pers diharapkan menjadi pribadi yang paham atas suatu informasi yang tersampaikan dari sebuah media yang kemudian sampai kepada tahapan pendapat dirinya atas suatu informasi tersebut.

(2). *Evaluation*

Tahapan evaluasi bagi calon insan pers diharapkan mampu memberikan penilaian atas suatu informasi yang diterima dari media. Lebih dari itu pada tahapan ini calon insan pers diharapkan mampu menilai baik atau buruk, serta benar tidaknya informasi yang disampaikan oleh media.

(3). *Grouping*

Dalam tahapan ini calon insan pers diharapkan mampu mengelompokkan berbagai informasi yang diperoleh dari suatu media dalam hal persamaan dan perbedaan tertentu. Baik kesamaan dan perbedaan topik maupun lebih jauh kepada persamaan dan perbedaan sisi pandang atas suatu isu, topik, maupun permasalahan tertentu.

(4). *Induction*

Induksi berhubungan dengan kecakapan menganalisis dan mengkaji suatu informasi dari sisi yang bersifat khusus dalam lingkup kecil kepada yang bersifat umum secara global.

(5). *Deduction*

Deduksi adalah kebalikan dari pada induksi yaitu kemampuan menganalisis dan mengkaji informasi yang bersifat umum kemudian menjabarkannya menjadi informasi yang bersifat khusus.

(6). *Synthesis*

Sintesis suatu kemampuan menata kembali suatu informasi dari suatu media menjadi pesan dalam struktur baru yang berbeda dari sebelumnya. Terkait dengan tahapan ini calon insan pers diharapkan mampu menyajikan suatu informasi media atas dasar pesan yang diperoleh sebelumnya

(7). *Abstracting*

Abstraksi ini menjadi landasan bagi calon insan pers dalam menentukan sikap dan kemampuan dengan lengkap, untuk menganalisis, mendeskripsikan, mencari titik permasalahan sampai kepada meringkas informasi dan menyajikannya kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh publik.

Hendriyani dan B. Guntarto menyebutkan, aktivisi literasi media yang ada di Indonesia saat ini dapat dikategorikan ke dalam kelompok mahasiswa yaitu insan perguruan tinggi, terutama dengan latar Ilmu Komunikasi. Sedangkan kelompok publik adalah khalayak yang aktif meningkatkan literasi media di antara mereka sendiri. Selain itu, lembaga-lembaga pemerintah (seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak), Dewan Pers, Komisi Penyiaran Indonesia, *Unicef*, dan *Unesco*. Kelompok berikutnya adalah gabungan dari berbagai

lembaga, seperti Koalisi Kampanye Hari Tanpa TV yang meminta keluarga dengan anak-anak untuk mematikan televisi selama satu hari dalam rangka Hari Anak Nasional.

#### 4. PENUTUP

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis, dan mendekonstruksi pemberitaan atau cara kerja jurnalis. Sejak tahun 90-an, teknologi informasi juga sudah mulai banyak bermunculan dan dapat dinikmati masyarakat secara luas, misalnya media cetak, media elektronik, dan media baru atau yang selanjutnya dikenal sebagai literasi media.

Bimbingan literasi media diharapkan dapat menjadi karya kreatif bagi diri calon insan pers dan wahana transformasi pengetahuan dan kreasi seni bagi publik atau bagi masyarakat yang berminat membaca.

Dalil-dalil literasi media, adalah:

- 1). Siapa pun bisa menjadi penulis, kecuali yang tidak mau, 2). Menulis bukanlah bakat, melainkan kemauan yang terus diasah dengan cara berlatih dan mendapat apresiasi, 3). Tulislah apa yang kamu kerjakan dan kerjakanlah apa yang kamu tulis, 4). Bingkailah ilmu dengan cara menuliskannya, 5). Menulis adalah pekerjaan untuk keabadian, 6). Dengan membaca

anda mengenal dunia, dengan menulis dunia akan mengenal anda.

Calon insan pers dituntut mampu meningkatkan kualitas intelektual terhadap literasi media sebagai aktivitas yang menekankan pada aspek edukasi bagi masyarakat, sehingga publik semakin cerdas mengakses dan memilih program yang berguna sesuai kebutuhannya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Buchori, *Sana Sini Literasi*, CV. Pustaka Ilalang, Lomongan-Jawa Timur, Cet-1, 2021
- Wacana Digital Bahasa Media Baru*, Prenadamedia Group, Jakarta, Cet-1, 2019
- Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Fadhal, S, *Interpretasi dan Tantangan Kegiatan Literasi Media di Indonesia Sebagai Suatu Gerakan Sosial*, Yogyakarta, Komunikasi UII, 2011
- M. Nazaruddin, & K. A. Saputro, *Literasi Media di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Komuniiasi UII, 2011
- Poerwaningtias, dkk. *Model Model Gerakan Literasi Media, dan Pemantauan Media di Indonesia*, PKBP Yogyakarta, 2013
- Darmanto, *Ibu Rumah Tangga Melawan Televisi - Berbagai*

*Pengalaman Untuk Literasi Media*, Yogyakarta: Mata Media Press, 2012

Darmawan, J, *Literasi media: idiealisasi penguatan publik atas media*, Yogyakarta: MPM Yogyakarta dan Yayasan Tifa, 2010

Yosal Iriantana, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana Edisi Revisi*, Simbiosis Rekatama Media, Jakarta, 2018.

Hendriyani dan B. Guntarto, *Literasi Media di Indonesia: Kemiripan Dalam Keragaman*. Link: <https://indonesiamedialiteracydotnet1.wordpress.com/2014/10/11/literasi-media-di-indonesia-kemiripan-dalam-keberagaman1/>

Muhammad Thariq, *Literasi Media Pelajar Melek Media; Kenapa Tidak!* Link: <https://muhammadthariq2014.blogspot.com/2014/11/literasi-media-bagi-pelajar.html>